

ARTIKEL ILMIAH

STRATA 1 (S1)

Desain Interior Kantor *Consulate General Of Timor Leste*

Denpasar-Bali

Jl. Moh.Yamin I No 4, Renon Denpasar



OLEH

Francisca Da Costa Ximenes

2010.05.005

PROGRAM STUDI DESAIN INTERIOR

**FAKULTAS SENI RUPA DAN DESAIN
INSTITUT SENI INDONESIA DENPASAR**

2015

Desain Interior Kantor *Consulate General Of Timor Leste*

Denpasar-Bali

Jl. Moh.Yamin I No 4, Renon Denpasar

Jurusan Desain Interior, Fakultas Seni Rupa dan Desain, Institut Seni Indonesia

Denpasar

Francisca Da Costa Ximenes

2010.05.005

(E-mail: franciscaximenes@ymail.com)

ABSTRAK

Bali sebagai tempat wisata yang setiap hari dikunjungi oleh berbagai wisatawan dunia membuat pulau ini ditunjuk sebagai lokasi kantor konsulat general dari berbagai negara asing yang mempunyai hubungan kerja sama dengan Indonesia. Khususnya Kantor Konsulat General Timor Leste yang berlokasi di Jalan Moh.Yamin dilihat kurang strategis karena luas bangunan yang tidak sesuai dengan kebutuhan aktivitas baru yang ada dikantor.

Kantor pajak yang berlokasi di Renon-Puputan akan dialihfungsikan sebagai kantor konsulat karena kriteria lokasi kantor konsulat harus berada di pusat kota. Luas bangunan kantor ini juga sesuai dengan kebutuhan yang diperlukan pada kantor Konsulat General.

Desain konsep yang akan digunakan adalah "*Uma Lisan Lospalos*" yang berarti Rumah Adat Lospalos yang bercirikan Timor Leste, *Uma Lisan Lospalos* digunakan berdasarkan identitas citra negara yang dianut oleh negara Timor Leste. Melalui konsep tersebut diharapkan mampu mewujudkan desain yang memenuhi standar ergonomic, nilai estetika, memenuhi kebutuhan aktifitas civitas dan menjadi tempat yang mampu memberikan kesan menyenangkan dan unik bagi pengunjung. Pengaplikasian konsep *Uma Lisan Lospalos* pada desain interior sebuah bangunan, terdiri dari beberapa aspeknya seperti bentuk, material yang digunakan, pemilihan warna (merah, kuning, hijau, abu-abu, hitam, putih, coklat) dapat menunjang konsep tersebut. Bentuk yang digunakan adalah bentuk-bentuk simetris agar kesan modern dapat tercipta dimana konsep ini akan menampung segala kebutuhan dan aktivitas adat istiadat yang berlangsung seperti saat sedang di Timor Leste. Sehingga orang Timor Leste sendiri akan merasa seperti berada dirumah sendiri, dan pengunjung warga negara lain akan mengenal dan menghargai budaya Timor Leste.

Kata kunci : Kantor *Consulate General*, *Uma Lisan Lospalos*, citra Negara, Timor Leste, bentuk.

PENDAHULUAN

Kantor merupakan wadah untuk menampung aktivitas para pegawai sesuai organisasi atau institusi. Kantor saat ini tidak selalu dipandang hanya sebagai tempat dimana orang bekerja, tempat dimana terdapat aktivitas yang berhubungan dengan sebuah pekerjaan, namun ini kantor bisa dibilang sebagai rumah kedua bagi kebanyakan orang, khususnya seseorang yang tinggal dikota – kota besar. Sebagian bahkan kebanyakan waktu mereka dihabiskan didalam sebuah kantor. Sehingga saat ini sebuah bangunan maupun interior kantor harus dapat menciptakan dan memberikan suasana yang nyaman bagi pengguna yang beraktivitas didalamnya. Saat ini banyak kantor-kantor pemerintahan tersebar di berbagai daerah dan tidak hanya terpusat di ibukota negara. Kantor pemerintah ini berdasarkan hirarki terdiri dari kantor pusat yaitu kantor besar yang menjadi induk kantor cabang, kantor cabang yaitu kantor yang kedudukannya berada di bawah kantor pusat dan kantor perwakilan yaitu kantor atau instansi pemerintah yang mewakili urusan kantor induk di tempat lain. Sama halnya juga dengan kantor perwakilan negara yang terdiri dari kedutaan besar dan konsulat general. Kedutaan besar adalah kantor perwakilan diplomatik suatu negara yang terletak di pusat ibu kota negara lain dan fungsinya sebagai kantor utama negara pengirim. Sedangkan kantor konsulat general umumnya berada di bawah pimpinan sebuah kedutaan besar, dan tentunya kantor perwakilan negara ini merupakan wadah yang menampung aktivitas/kegiatan dalam pemerintahan negara pengirim di daerah setempat negara penerima dengan melaksanakan tugas pelayanan kepada warga negaranya dan melayani kepentingan umum di wilayah negara penerima.

Saat ini banyak negara yang menjalin hubungan diplomatik antar negara demi kepentingan masing-masing negara sendiri dengan negara penerima ,sehingga hadir *Consulate General* di kota-kota besar di sebuah wilayah suatu negara. Salah satunya adalah Kantor Konsulat General Timor Leste di Bali, yang ada di jalan Moh. Yamin I nomor 04 Renon, Denpasar Bali. Timor Leste adalah salah satu negara baru yang mulai berkembang, tujuan kehadiran Konsulat General Timor Leste di Bali adalah ingin menjalin hubungan Diplomatik yang baik antar kedua negara (Indonesia dan Timor Leste),baik di bidang perekonomian, perdagangan, kebudayaan maupun ilmu pengetahuan. Sampai saat ini kehadiran sebuah kantor konsulat general Timor Leste di Bali tidak mencirikhasikan budayanya sendiri baik dari bentuk bangunannya maupun Desain interiornya. Desain Interior Kantor Konsulat setidaknya mampu mengkomunikasikan citra negara dan dapat menjadi media informasi dan promosi bagi tamu yang datang. Jumlah ruang yang ada tidak mampu menampung berbagai aktivitas baru yang muncul seperti aktivitas pameran kebudayaan Timor Leste, pengenalan dan pengetahuan budaya Timor Leste, berbagai acara-acara resmi negara, dan lain-lain. Ini berarti perlu adanya penambahan ruang jenis ruang untuk menampung aktivitas tersebut.

Berdasarkan kebutuhan yang telah diuraikan di atas, agar interior sebuah kantor konsulat general Timor Leste dapat menjadi tempat pusat pengenalan budaya Timor Leste di Bali,

maka diperlukan sebuah konsep yang mampu mewakili citra negaranya di Indonesia. Dengan demikian kantor *Consulate General of Timor Leste* yang ada di Bali dijadikan kasus dalam tugas akhir ini.

METODE PENULISAN

Metode Pengumpulan Data

a. Kajian kepustakaan

Merupakan pengumpulan data yang memanfaatkan buku atau literatur sebagai bahan referensi untuk memperoleh kesimpulan-kesimpulan atau pendapat para ahli dengan mendapatkan kesimpulan tersebut sebagai metode tersendiri. (Ary, 2005:165)

Untuk menunjang terciptanya sebuah desain Interior *Consulate General Of Timor Leste*, maka penulis mencari data-data literatur yang berkaitan dengan Kantor *Consulate General* serta konsep yang diambil dari berbagai buku-buku dan media lainnya.

b. Observasi

Merupakan suatu teknik atau cara mengumpulkan data dengan jalan mengadakan pengamatan terhadap kegiatan yang sedang berlangsung. (Syaodin, 2006:220)

Dalam proses ini pengumpulan data dimulai dari mengamati langsung lokasi studi kasus mengenai objek yang akan dibahas dan mencatat secara sistematis hal-hal yang berhubungan dengan kasus kantor *Consulate General Of Timor Leste* tersebut. Dalam metode observasi, penulis juga mengamati desain-desain kantor yang sudah ada dan menerjemahkan kembali dalam bentuk tulisan dan gambar sehingga dapat dimengerti yang nantinya digunakan dalam mendesain.

c. Wawancara

Wawancara merupakan suatu pertemuan dua orang untuk bertukar informasi melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu. (Esterberg, 2002) Wawancara dilakukan untuk mendapatkan data mengenai sistem kerja yang ada.

d. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan pengumpulan data yang diperoleh bukan dari orang sebagai narasumber, tetapi memperoleh informasi dari bermacam-macam sumber tertulis atau dari dokumen yang ada pada informan dalam bentuk tulisan, gambar atau foto, karya seni dan karya pikir. (Satori, 2009:148)

Dokumentasi pada studi ini berupa kumpulan foto dengan kamera dari kasus maupun parameter yang diperoleh berupa foto-foto ataupun *image* dari buku atau media lainnya tentang unsur-unsur pembentuk ruang dan interior kantor konsulat.

Metode Desain

a. Metode black box

Metode kotak hitam (*black-box method*) adalah metode berpikir intuitif dan disebut juga sebagai *imagining*. Yang paling penting pada proses desain black box adalah apa yang keluar dari pemikiran desainer/ perancang yang merupakan bagian yang tidak

terjangkau dari kontrol kesadarannya. Pada Desain Black Box, sebagai proses pemecahan masalah dimana masalah sebagai input dalam proses berpikir, analogi sebagai sintesis dalam pemecahan masalah pada solusi desain atau output.

b. Metode glass box

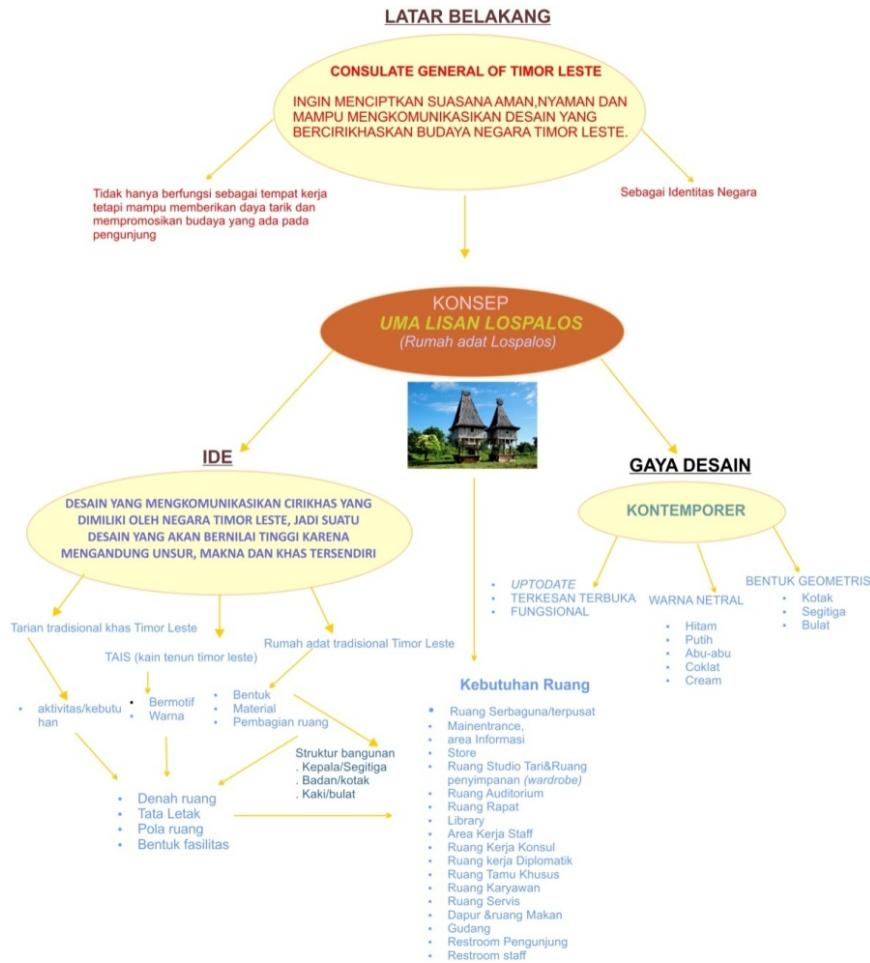
Metode kotak kaca (*glass-box method*) adalah metode berpikir rasional yang secara obyektif dan sistematis menelaah sesuatu hal secara logis dan terbatas dari pikiran dan pertimbangan yang tidak rasional. Metode ini selalu berusaha menemukan fakta-fakta dan sebab atau alasan faktual yang melandasi terjadinya suatu hal atau kejadian dan kemudian berusaha menemukan alternatif solusi atas masalah-masalah yang timbul.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Konsep desain yang dihasilkan merupakan gabungan dari beberapa unsur yang dibutuhkan dalam desain interior. Unsur yang menjadi pertimbangan sebelum mendesain ialah manusia, aktivitas, serta masalah yang ada dilapangan. Hal tersebut menghasilkan berbagai macam kebutuhan yang dipenuhi dengan berbagai cara salah satunya dengan konsep dan gaya desain.



Gambar 1 Skema pola pikir
 Sumber : mahasiswa



Gambar 2 Penjabaran Konsep
 Sumber : mahasiswa

Konsep desain dengan pendekatan programatik disebut juga dengan konsep tanggapan langsung beserta dengan pemecahan masalahnya. Proses programatik seharusnya dapat mengembangkan ide-ide abstrak yaitu pemecahan fungsional terhadap masalah desain. Jenis konsep ini dikembangkan dengan pendekatan responsive langsung (Wardono, Prabu. Prinsip Dasar Interior: 2005; 31). Dengan latar belakang kantor *Consulate General* dan aktifitasnya maka pendekatan programatiknya adalah “Interior media informasi khas budaya untuk sebuah kantor” yang berarti interior yang sebagai media informasi untuk *Consulate General Of Timor Leste*. Responsif langsung yang dimaksud yaitu dengan solusi menempatkan semua aktifitas kantor kedalam suatu tempat yang terpusat. *Consulate General Of Timor Leste* adalah tempat atau kantor pusat perwakilan pemerintahan Timor Leste yang ada di Bali yang menyediakan pelayanan bagi pengunjung (warga negara asing maupun lokal) yakni sebagai pusat informasi budaya Timor Leste, pusat informasi tentang budaya negara Timor Leste, *store* sebagai tempat untuk mendapatkan produk local, dan studio tari sebagai tempat belajar tarian tradisional Timor Leste. Konsep desain merupakan hasil pengamatan fenomena yang berorientasi pada budaya ethnic Timor Leste, menjadikan salah satu citra negara yaitu “*Uma Lisan Lospalos*” menjadi konsep desain dari *Consulate General*

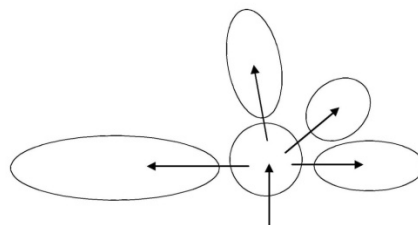
Of Timor Leste. Untuk menunjang konsep ”*Uma Lisan Lospalos*” yang akan diterapkan, gaya yang digunakan adalah kontemporer. Kata kontemporer sendiri diartikan sebagai sesuatu yang serba *uptodate*, ditandai dengan perubahan desain yang selalu berusaha menyesuaikan dengan waktu dan eranya. Perubahan desain itu diringi oleh perubahan bentuk, tampilan, jenis material, proses pengolahan, dan teknologi yang di pakai. Ciri-ciri yang mendasar pada gaya kontemporer terlihat pada konsep ruang yang terkesan terbuka atau istilahnya *open plan*, karakter desain yang praktis dan fungsional dengan pengolahan bentuk geometris yang simple dan warna-warna netral dengan tampilan yang bersih. Oleh karena itu konsep dan gaya yang diterapkan pada desain kantor ini dapat merepresentasikan khas budaya dalam suatu desain. Pemilihan gaya kontemporer pada desain interior *Consulate General Of Timor Leste* karena gaya kontemporer memiliki bentuk kekinian dan mewakili gaya hidup masyarakat masa kini serta memungkinkan budaya-budaya tradisional masuk didalamnya dengan demikian desain yang dihasilkan dapat tampil unik dan menarik sehingga dapat disesuaikan dengan konsep *Uma Lisan Lospalos*.

a. Konsep bentuk

Pola bentuk yang diambil pada desain kantor ini adalah geometris dan dinamis seperti kotak, lingkaran, dan segitiga simetris. Bentuk tersebut memberi kesan modern, lapang/flexible, dan rapi. Bentuk tersebut terinspirasi dari struktur bangunan rumah adat *lospalos* yang terdiri dari kepala(berbentuk segitiga), badan (berbentuk kotak) dan kaki (pada keempat penompang berbentuk bulat).

b. Konsep ruang

Konsep ruang yang akan digunakan dalam *Desain Interior Consulate Geberal Of Timor Leste* adalah konsep ruang radial. Bentuk radial terdiri dari beberapa bentuk linier yang ditarik dari titik pusatnya. Bentuk ruang pusat dapat tampil menonjol atau dominan atau sebaliknya tenggelam menyatu dengan jari-jari. Bentuk radial dapat dikembangkan menjadi jaringan sejenis dimana beberapa ruang pusat duhubungkan dengan bentuk linier. (Wardodo, 2005: 24). Dalam aplikasinya pada *Desain Consulate General of Timor Leste* ini adalah pada pengelompokan penataan ruang yang dikelompokkan sesuai dengan jenis aktivitas yang ada.



Gambar 3 Pembagian Ruang Radial
Sumber: Buku Ajar Prinsip Desain Interior

c. Konsep warna

Consulate General Of Timor Leste merupakan tempat perwakilan Negara Timor Leste maka konsep warna yang digunakan mengacu pada lambang negara Timor Leste sebagai representasi dari kantor itu sendiri dan juga warna yang bercirikan Timor Leste digunakan agar mendukung konsep.

Sesuai dengan konsep “uma lisan lospalos” yang menggunakan gaya *contemporer* yang ditampilkan pada Desain Interior *Consulate General Of Timor Leste*, maka warna-warna yang digunakan akan kombinasi dengan warna yang tergolong dalam warna *contemporer*.

Warna lambang Timor Leste terdiri dari warna kuning, merah, putih dan hitam. Sedangkan warna-warna *Comtemporer* seperti warna netral dan warna berani yaitu : hitam putih, abu-abu, coklat, cream, hitam dan putih, kuning, merah, hijau.



Gambar 4 Konsep warna *Consulate General Of Timor Leste*

Sumber : www.google.com dan mahasiswa

d. Konsep Material

Material yang digunakan pada desain interior *Consulate General Of Timor Leste* adalah material alami, buatan atau pabrikasi yang memiliki kesan natural, serta dengan finishing duco untuk memperkuat warna sebagai penunjang konsep budaya Timor Leste dengan gaya *comtemporer*.

e. Konsep pencahayaan dan penghawaan

Konsep pencahayaan dan penghawaan yang digunakan pada *Consulate General Of Timor Leste* adalah pencahayaan dan penghawaan alami dan buatan. Pencahayaan dan penghawaan alami didapat dari banyaknya bukaan-bukaan jendela dan pintu yang memungkinkan untuk udara dan angin dapat mengalir memasuki ruangan. Penghawaan buatan didapatkan dari penggunaan *Air Conditioner* yaitu *AC Central* dan *ac split*, sedangkan pencahayaan buatan didapat dari lampu *general lighting*, *downlight*, serta menggunakan beberapa lampu dekoratif *spotlight* sebagai pencahayaan dan dekorasi.

f. Konsep fasilitas

Fasilitas pada *Consulate General Of Timor Leste* merupakan perpaduan *Costumed furniture*, *Built in furniture* dan *mass furniture*.

1) *Costumed Furniture*

Costumed furniture adalah mebel yang dirancang khusus untuk tujuan tertentu yang ditempatkan pada area publik, dengan dimensi khusus, dibuat dengan jumlah relatif sedikit. *Costumed furniture* pada *Consulate General Of Timor Leste* diantaranya untuk menunjang aktivitas pada area *informasi, store, dan* kursi tunggu.

2) *Built in Furniture*

Built in Furniture adalah mebel yang dirancang terikat secara fisik dan khusus sesuai dengan kondisi dan situasi lokasi dimana mebel tersebut akan ditempatkan, Jadi seluruh ukuran disesuaikan dengan ruang yang tersedia. *Built in furniture* diantaranya yaitu mebel yang dibuat mengikuti pola dinding yang diagonal.

3) *Mass Furniture*

Mass Furniture yaitu mebel yang dibuat dengan standar untuk kebutuhan tertentu, dengan jumlah yang banyak. *Mass Furniture* pada *Consulate General Of Timor Leste* diantaranya adalah kursi auditorium, kursi rapat dan kursi kerja.

g. Konsep dekorasi

Dekorasi yang ada pada *Consulate General Of Timor Leste* sangat kental dengan kesan khas Timor Leste seperti tais, gerabah, patung, lukisan-lukisan yang mencirikhasikan budaya Timor Leste. Salah satu aksesoris yang akan dijadikan *vokal point* pada ruang yaitu dibuat minitur bentuk yang menyerupai Rumah Adat Lospalos.

Kriteria desain

Untuk mewujudkan desain *Consulate General Of Timor Leste* agar sesuai dengan konsep desain *Uma Lisan Lospalos* , maka diperoleh beberapa kriteria desain,yakni :

1. Komunikatif

Komunikatif yakni desain nantinya harus mampu mengkomunikasikan citra negara sehingga pengguna dan pengunjung menjadi mengerti dan paham dengan maksud yang ingin disampaikan. Aplikasi komunikatif diantaranya dengan menggunakan bentuk desain lantai, dinding dan fasilitas sendiri yang secara tidak langsung dapat menuntun pengunjung.

2. Stylish

Stylish berarti bergaya sesuai dengan mode atau tren saat ini. Aplikasi stylish yaitu pemilihan gaya *kontemporer* yang berarti kekinian, sesuai dengan jaman yang desain dapat diterima dari waktu ke waktu.

3. Unik

Unik berarti tersendiri bentuknya atau lain dari pada yang lain. Aplikasi karakter unik yaitu desain fungsionalis maupun non-fungsional, seperti desain lantai, dinding, plafon, dekorasi dan *furniture*.

4. Dinamis

Dinamis yakni bergerak atau tidak statis. Aplikasinya diantaranya dengan wujud permainan bentuk, warna dan tekstur. Sirkulasi yang dibuat mengalir diharapkan pengunjung tidak merasa bosan.

5. Variatif

Variatif yakni tidak monoton, agar ruangan yang diciptakan tidak membosankan dan dapat mempengaruhi psikologis pengguna untuk bergairah beraktivitas didalamnya.

6. Memiliki daya Tarik

Memiliki daya tarik adalah kriteria khusus dalam mewujudkan Desain Interior *Consulate General of Timor Leste*. Dengan keunggulan dalam kualitas pelayanan, kualitas dan daya tarik pada desain sehingga mampu menarik pengunjung. Daya tarik dapat diwujudkan melalui pencapaian konsep *Uma Lisan Lospalos* sehingga dapat memberikan suatu kesan yang berbeda.

7. Menyatu dengan alam

Nuansa ruang yang alami dengan mengoptimalkan bukaan pada bangunan sehingga dapat menikmati view eksterior.

Berdasarkan konsep dan tinjauan kriteria desain yang dihasilkan adalah penjabaran analisis ruang yang menjadi pedoman dalam merancang ruang pada *Consulate General Of Timor Leste* serta kebutuhan didalamnya.

Tabel 1 Analisis Ruang

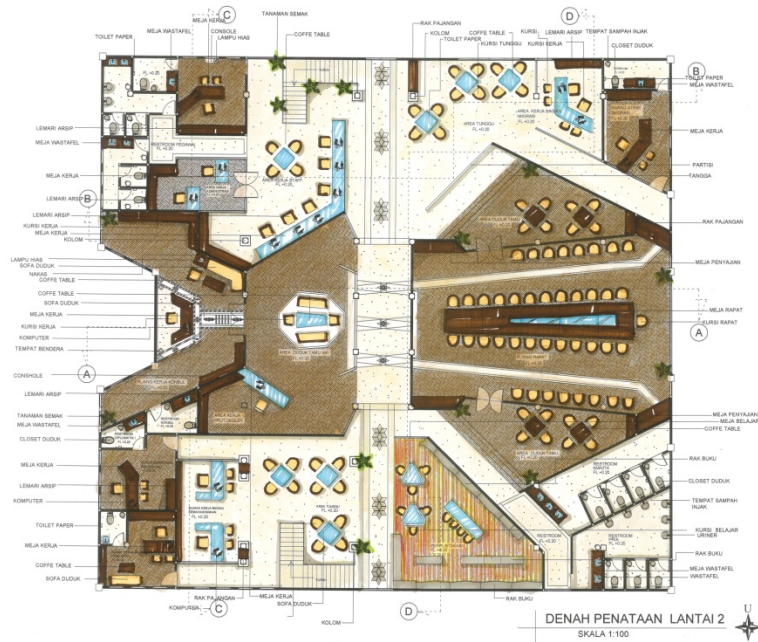
| No | Nama Ruang | Analisis |
|----|----------------------|-----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| 1. | Fasade | Fasade pada <i>Consulate General of Timor Leste</i> berfungsi sebagai entrance. |
| 2. | <i>lobby</i> | Sebagai tempat pelayanan informasi dan area tunggu bagi pengujung. |
| 3. | Store | Store merupakan <i>mini</i> toko yang di peruntukan untuk menjual produk khas local Timor Leste. tersedia ruang fitting,sepatu,pakian, kasir, dan gudang di dalam ruangnya. |
| 4. | Audiotorium | Audiotorium disediakan untuk berbagai kegiatasn dan aktivitas seperti seminar dan conference. |
| 5. | Ruang pelayanan umum | Ruang pelayanan umum di sediakan untuk para pengujung yang berurusan dengan visa, izin belajar dan sebagainya. |

| | | |
|-----|--------------------|--------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| 6. | Toilet | Toilet di buat terpisah antara laki-laki dan wanita serta pengunjung dan pengelola |
| 8. | Gudang | Gudang merupakan tempat penyimpanan alat-alat yang jarang di gunakan. |
| 9. | Ruang kerja | Sebagai tempat kerja staff yang terdiri dari ruang accounting, ruang atase keimigrasian, ruang bagian kesehatan. |
| 10. | Ruang kerja Konsul | Sebagai tempat bekerjanya pimpinan atau konsul geral. |
| 11. | Perpustakaan | Perpustakaan adalah tempat yang menyediakan tempat untuk membaca dan mendapatkan informasi mengenai budaya Timor Leste. |
| 12. | Studio tari | Ruang ini sebagai ruang latihan tarian tradisional Timor Leste didalam ruang tersebut terdapat area ganti, dan disebelah ruang ini juga tersedia ruang <i>wardrobe</i> yang menyediakan kostum dan aksesoris adat Timor Leste. |

Denah penataan



Gambar 5 Denah Penataan Lt. 1
 Sumber : mahasiswa



Gambar 6 Denah Penataan Lt.2

Sumber : mahasiswa

Analisan Elemen Pembentuk Ruang

Dalam mengaplikasikan konsep dengan suasana yang ingin di capai. Berikut ini adalah penjabaran lebih lanjut tentang elemen perancangan ini.

1. Lantai

- a. Pola lantai sesuai dengan bentuk ruangan yang secara keseluruhan material lantai yang digunakan adalah granit, parket dan karpet. Pemilihan material lantai berpatokan pada konsep serta gaya *Comtemporer*.
- b. Lantai dengan bahan penutup parket dan granit terletak di area sirkulasi lantai 1 serta lantai 2, area kerja, dan area pendukung. Warna untuk lantai granit dibedakan antara lantai 1 dan 2 yaitu warna kuning dan abu-abu. Kombinasi lantai ini selain mengacu pada konsep juga sebagai pemisah area.
- c. Parquete yang digunakan berupa *solid wood*. Solid wood digunakan untuk ruang kerja, dapur, ruang rapat dengan menggunakan kayu jati. Jenis kayu yang digunakan ini berdasarkan konsep uma lisan lospalos yang bangunanya serta lantainya terbuat dari kayu jati.
- d. Granit digunakan untuk area-area sirkulasi, toilet dan gudang. Untuk lantai granit pada area sirkulasi diberi motif hiasan yang bercirikan budaya Timor Leste.
- e. Karpet di gunakan hanya di sekitar ruang auditorium, *master control room*, dan area library untuk suara mengingat kebutuhannya akan peredam suara. Pada karpet diberi motif *tais* untuk mendukung konsep yang bercirikan budaya Timor Leste.

2. Dinding

- a. Dinding pada area auditorium menggunakan dinding peredam untuk meredam gema yang ditimbulkan.
- b. Dinding pada area mainentrance menggunakan wallpaper yang bermotif tais yang bercirikan Timor Leste. sekaligus menjadi dekorasi pada ruang *lobby*.
- c. Dinding pada ruang kantor menggunakan kayu untuk mendukung konsep rumah adat tersebut.

3. Plafon

Dalam perancangan interior *Consulate General Of Timor Leste* menggunakan material kombinasi seperti kayu dan panel gypsum untuk peredam suara. Desain plafon menggunakan bentuk geometris dan garis diagonal yang terinspirasi dari desain atap rumah adat Lospalos yang begitu unik. Agar desain tidak monoton maka digunakanlah penurunan dan kenaikan level plafon juga perbedaan warna dan motif seperti pada ruang rapat, area kerja, *store*, area tamu khusus dan *library*.

- a. Plafon pada ruang kantor materialnya berupa papan kayu.
- b. Plafond didominasi material berupa gypsum dengan level yang berbeda-beda yang difinishing dengan cat.

Visualisasi Desain



Gambar 7 Perspektif fasade *Consulate General Of Timor Leste*
(Sumber : Karya mahasiswa,2014)



Gambar 8 Perspektif Area Lobby
(Sumber : Karya Mahasiswa,2014)



Gambar 9 Perspektif Area Serbaguna
(Sumber : Karya Mahasiswa,2014)



Gambar 10 Perspektif Ruang Auditorium
(Sumber : Karya Mahasiswa,2014)



Gambar 11 Perspektif Ruang Kerja Konsul
(Sumber : Karya Mahasiswa,2014)



Gambar 12 Perspektif Ruang Rapat
(Sumber : Karya Mahasiswa,2014)

KESIMPULAN

Dari uraian pada BAB sebelumnya dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Dalam proses perancangan *Consulate General Of Timor Leste* faktor-faktor yang perlu di pertimbangkan adalah :
 - a) Faktor – Faktor Desain Interior
Civitas, pola aktifitas, kebutuhan , masalah dan elemen-elemen yang menyangkut akan desain interior (estetika, fungsi, ergonomi, elemen-elemen desain interior).
 - b) Faktor Histori/sejarah
Untuk optimalisasi fungsi ruang akan terjawab jika faktor histori atau sejarah ruang dijadikan tolok ukur perancangan. Fungsi sebuah ruang akan optimal jika aktivitas civitas terpenuhi dengan baik. Seperti halnya dalam proses perancangan *Consulate General Of Timor Leste* yang mengacu pada histori atau sejarah awal fungsi ruang dalam konteks yang lebih kecil, yaitu : Rumah adat Lospalos. Fungsi ruang akan teroptimalkan jika aktivitas civitas berkembang, yaitu tidak hanya sebagai kantor saja, tetapi ruang yang berkompleksitas tinggi . Berorientasi dengan hal tersebut maka fungsi-fungsi ruang yang ada menjadi bertambah.
2. Berorientasi pada fenomena dan kecenderungan perubahan fungsi ruang, ditemukan juga pada proses perancangan interior kantor dengan latar belakang budaya.

Pengembangan terjadi dengan melihat fenomena sosial dalam konteks tempat kerja (kantor). Berdasarkan aktivitas civitas *Consulate General Of Timor Leste* didapat kebutuhan ruang optimal. Dengan demikian ruang-ruang tersebut akan menjawab segala aktivitas yang terjadi berdasarkan permasalahan dan data lapangan yang ada. Selanjutnya penyusunan program ruang ditujukan untuk mengetahui pembagian sifat ruang, yaitu : *public area*, *semi-public area* dan *private area*. Terbaginya ruang berdasarkan sifat ruang merupakan batasan zona aktivitas pengunjung dan pengelola sehingga selanjutnya perancangan ruang dengan pembagian ruang berdasarkan : sifat dan fungsi ruang menjadikan ruang-ruang tersebut memiliki karakteristik.

DAFTAR PUSTAKA

- Ching, F. D.K. 1991. *Ilustrasi Desain Interior*. Jakarta: Erlangga
- Ching, F. D.K. 1996. *Arsitektur Bentuk, Ruang dan Susunannya*. Jakarta: Erlangga
- Frick, Heinz,dkk.2002. *Ilmu Fisika Bangunan*. Jakarta: PT Gramedia.
- Iswoko, Titi Poerwaningsih. 1987. *Tata Ruang Dalam*. Yogyakarta: PT UGM
- Marlina, Endy. 2008. *Panduan Perancangan Bangunan Komersil*. Yogyakarta: Penerbit Andy.
- Marizar, E. S. 2003. *Designing Furniture*. Yogyakarta: Media Pressindo.
- Neufert, E. 1991. *Data Arsitek I*. Jakarta: Erlangga.
- Neufert, E. 1991. *Data Arsitek II*. Jakarta: Erlangga.
- Panero, Julius., 2003. *Dimensi Manusia Dan Ruang Interior*. Jakarta, Erlangga.
- Poerwadarminta. 1976. *Kamus Umum Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka
- Suptandar, Pamudji. 1985. *Perancangan Tata Ruang Dalam*. Jakarta : Fakultas Teknik Sipil dan Perencanaan Universitas Trisakti. Jakarta.
- Suptandar, Pamudji,dkk. 1996. *Arti Pencahayaan*. Jakarta : Universitas Trisakti
- Suryabrata, Sumadi. 2007. *Metodologi Penelitian*. Jakarta : Gramedia
- Wilkening, Fritz. 1990. *Tata Ruang*. Semarang : STMIK-PIK

Sumber Internet :

<http://vube.com/vote/Brigitte+Wickens/iGNGv7xhl5?t=s&n=1>, diunduh pada tanggal 18 september 2014

http://file.upi.edu/Direktori/FPBS/JUR._PEND._SENI_RUPA/196506181992031-HERY_SANTOSA/garis.pdf

<http://florianuslado.blogspot.com/2013/06/budaya-dan-seni-timor-leste.html>, diunduh pada tanggal 15 Oktober 2014

<http://jodis.blogs.sapo.tl/1496.html>, diunduh pada tanggal 15 November 2014

<http://nindyaghassani.blogspot.com/2013/04/kenal-dengan-budaya-timor-leste.html>, diunduh pada tanggal 28 November 2014

<http://staff.uny.ac.id/sites/default/files/pendidikan/Dwi%20Retno%20Sri%20Ambarwati,%20S.Sn,%20M.Sn/Office%20Planning.pdf>, diunduh pada tanggal 18 September 2014

<http://akmalyuhniani.blogspot.com/2014/02/pengertian-kantor-secara-statis-dan.html>, diunduh pada tanggal 18 September 2014

http://abebe08.blogspot.com/2010/10/dampak-warna-terhadap-efektif-kerja_15.html, diunduh pada tanggal 12 November 2014

<http://i66m.blogspot.com/2013/12/pengaruh-dan-arti-warna-terhadap.html>, diunduh pada tanggal 12 November 2014

<http://aainterior.blogspot.com/2013/04/arsitektur-interior-desain-kontemporer.html>, diunduh pada tanggal 2 November 2014

<http://kraudikur.blogspot.com/2012/05/lulik-valor-fundamental-timoroan-nian.html>, diunduh pada tanggal 20 Oktober 2014